

PENGARUH IMPLEMENTASI ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMODERASI OLEH KUALITAS AUDIT PADA PERBANKAN DI BEI PERIODE 2019-2022

Indarti¹; Aljufri²; Ika Berty Apriliyani³

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru Riau Telp. (0761) 52581
E-mail : indarti@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to determine the effect of Enterprise Risk Management (ERM) Implementation and audit committee characteristics on Financial Performance with Audit Quality as a moderator, on Banking on the IDX for the 2019-2022 period. This study was conducted by analyzing secondary data through the company's annual report and using purposive sampling as a sampling technique. In this analysis, the technique used in the analysis is multiple linear regression analysis. The use of Moderation variables, namely Audit Quality to find out, to what extent Audit Quality as an external party to the Company can whether it can improve the Company's financial performance if each variable ERM Implementation and Audit Committee Role affects the Company's financial performance. The results of this study are Enterprise Risk Management (ERM) variables and audit committee characteristics affect financial performance, and Audit Quality is able to moderate or improve the effect of Enterprise Risk Management (ERM) and audit committee characteristics on financial performance.

Keywords: *Enterprise Risk Management (ERM), Audit Committee, Audit Quality, Company Financial Performance*

Laporan keuangan merupakan media yang juga digunakan untuk menilai kondisi perusahaan apakah dalam kondisi yang sehat ataupun sedang buruk sehingga bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan untuk mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan (SAK, 2015:13).

Berdasarkan hasil survei Center for Risk Management Studies Indonesia pada tahun 2018, ISO 31000 merupakan standar yang paling banyak diterapkan di Indonesia. Adapun perubahan yang terjadi pada prinsip, kerangka kerja, proses manajemen dan diagram penghubung. Bisnis memerlukan alat khusus dan juga dalam mengelola atau mengolah suatu risiko dengan cara efektif yaitu Enterprise Risk Management (ERM)

untuk mengurangi risiko dan mendukung pencapaian tujuan.

Sebelum adanya krisis mata uang global, istilah "Good Corporate Governance" hampir tidak dikenal. Namun, untuk menunjukkan dan tata kelola dalam suatu perusahaan sedang berjalan dengan sesuai dan baik serta memastikannya, pemerintah membuat peraturan, seperti Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000. Peraturan ini menyatakan bahwasannya semua perusahaan yang publik harus membentuk suatu Komite Audit yang terdiri dari tiga orang secara minimal dan juga anggota yang akan dipilih oleh anggota direksiindependen dan dua orang anggota tambahan yang sama yaitu independen dan yang juga pastinya memiliki suatu latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan. Faktor karakteristik komite audit diperkirakan mempengaruhi tepat waktu penyampaian laporan audit. Dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, bahwasannya dalam

tanggung jawab besar dari komite audit adalah dalam proses penyampaian laporan keuangan. maka dari itu juga karakteristik komite audit sangat berhubungan dengan kinerja dalam suatu perusahaan.

Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak pertanyaan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (deep pocket) yang dimiliki oleh KAP besar.

Penelitian ini mencoba memastikan kesesuaian dengan hipotesis yang beragumen bahwa Kualitas Audit dinilai dengan KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, sehingga oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (putra,2012). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (big 4) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya, dan dipandang sebagai pihak independen yang mampu memastikan kinerja keuangan telah di laporkan dengan baik dan wajar oleh pihak perusahaan.

Teori Agensi (Agency Theory) Dari prespektif teori sebuah agensi juga memiliki

arti yang bahwasannya hubungan keagenan adalah pengaturan dimana dalam satu pihak (principal) mempekerjakan juga kepada pihak yang lain (agen) untuk memberikan dan melakukan suatu layanan tertentu untuk kepentingan mereka, dalam hal agen telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan (Jensen et al., 1976). Teori agensi pada penelitian ini memiliki suatu cara yang salah satunya dalam pengukuran suatu tata kelola dalam perusahaan yang dapat dikatakan juga baik yang dimana dengan suatu efektivitas dari suatu organ dalam perusahaan yang mengelola dan menggunakan dalam suatu komite audit. Sedangkan untuk pengukuran kinerja keuangan yang dapat dikatakan baik dapat menggunakan pengukuran Return on Asset.

Good Corporate Governance ialah sebuah sistem yang memandu dan mengarahkan operasi bisnis tujuan mencapai sistem tata Kelola yang sukses dalam mendukung tujuan bisnis (Prayanthi & Laurens, 2020). Sasaran GCG lainnya adalah meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan. Dan dalam prosedur dimana sangar strategis dan juga penting untuk menentukan keabsahan dalam berjalannya pembukuan transaksi (Yuliani & Sukirno, 2018). Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi pedoman bagi dunia usaha untuk meningkatkan produktifitas internal dan kepercayaan publik. Tata Kelola perusahaan adalah perlindungan utama untuk menegakkan etika bisnis dengan tujuan meminimalkan praktik tidak etis di dalam organisasi dan mempromosikan lingkungan bisnis yang sehat. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi sangat penting bagi keberhasilan GCG. Dengan kata lain, jika perusahaan tidak dapat mengkomunikasikan risikonya secara memadai, maka GCG tidak akan berhasil (Ismawan Riswanda, 2017).

Kinerja keuangan dalam arti luas menurut Arisandy et al., (2022) juga mengacu pada sejauh mana sebuah tujuan keuangan perusahaan yang terpenuhi dan merupakan bagian penting dari manajemen

risiko keuangan karena memberikan ukuran kondisi dalam keuangan suatu perusahaan yang dimana secara menyeluruh dalam suatu waktu tertentu. Dan dapat dijelaskan atau dikatakan secara menyeluruh bahwasannya dalam kinerja suatu keuangan merupakan sebuah analisis yang dapat dilakukan untuk meninjau atau memeriksa apakah perusahaan sudah menggunakan suatu aturan dan pelaksanaan dalam keuangan dengan baik, benar dan sesuai dan juga sudah sejauh mana suatu perusahaan melaksanakannya (Pranatha et al., 2018).

Tujuan pengelolaan risiko organisasi adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, oleh karena itu manajemen dalam mengatasi risiko suatu perusahaan ialah suatu sistem untuk menangani risiko secara komprehensif yang digunakan oleh organisasi. Manajemen risiko perusahaan, juga dikenal sebagai *enterprise risk management*, dan ditetapkan sebagai bagian dari perencanaan strategis. Tujuannya termasuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap organisasi, mengelola risiko dalam tingkat toleransinya, dan mendistribusikan informasi yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi (Hanafi, 2014). Manajemen risiko berkontribusi besar terhadap pertumbuhan bisnis dan keberhasilan proyek, karena secara proaktif mengatasi ketidakpastian dengan cara mengurangi ancaman, meningkatkan peluang, dan meningkatkan penciptaan nilai melalui aktualisasi tujuan dasar. Risiko adalah kemungkinan kerugian oleh karena itu setiap perusahaan perlu menetapkan strategi yang jelas untuk mengelola berbagai risiko yang memiliki ketidakpastian dengan faktor bisnis (Effiong & Enya, 2020).

Komite Audit Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui suatu surat keputusan dewan komisaris. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen

risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan - perusahaan menurut Puradiredja (2016, 4).

Perusahaan publik wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit minimal memiliki 3 orang anggota yang terdiri dari ketua komite audit dan 2 orang anggota yang merupakan pihak eksternal yang independen. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite audit sebagai proksi dari komite audit. Jumlah anggota komite audit digunakan untuk mengukur efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan. Pada penelitian Hoyt & Liebenberg (2011) menyatakan terdapat hubungan positif antara *Enterprise Risk Management*(ERM) dan kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Li et al. (2014); Callahan & Soileau (2017); Lechner & Gatzert (2018); Iswajuni et al. (2018); dan Shad et al. (2019). Namun, penelitian Eikenhout (2015) dan Agustina & Baroroh (2016) menunjukkan hasil sebaliknya di mana penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak terdapat adanya pengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka penelitian dilakukan kembali untuk mengetahui pengaruh antara *Enterprise Risk Management*(ERM) pada kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dalam mendukung terciptanya tata kelola bank yang baik setiap perbankan yang telah tercatat pada bursa harus memiliki komite

audit. Beberapa penelitian tentang pengaruh GCG menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja keuangan berbeda-beda. Arifani (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tertius (2015) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Veno (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Hartono (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan Arifani (2013) dan Veno (2015). Masing-masing penelitian mereka menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan perpanjangan tangan dari dewan komisaris dalam melakukan kontrol dan monitoring terhadap dewan direksi.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara GCG yang diukur dengan komite audit terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka tujuan khusus penelitian ini menguji bagaimana pengaruh GCG tersebut terhadap kinerja keuangan terutama pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pemilihan perusahaan perbankan adalah karena perbankan secara universal merupakan sebuah industri regulator dan bank memiliki akses ke jaringan pengaman pemerintah. Oleh karena itu, bank harus memiliki GCG yang kuat. Urgensi penelitian ini adalah penerapan GCG pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. GCG

diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya

METODE

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Teknik pengumpulan data sample umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada periode 2019-2022 pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan alat uji statistik menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. 31

HASIL

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Total perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini ada 15 perbankan dengan lima tahun amatan.

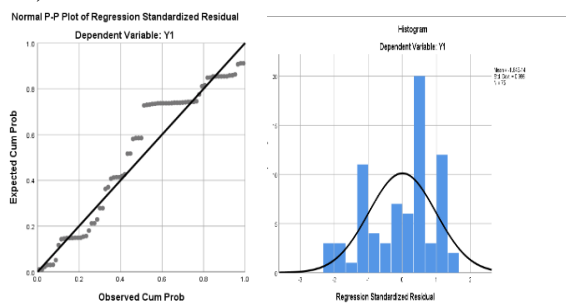
Sebelum meneliti lebih lanjut mengenai Kinerja Keuangan, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh ERM dan Komite Audit terhadap Kinerja keuangan, dengan Kualitas Audit sebagai pemoderasi.

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik agar hasil tersebut layak digunakan. Pengujian ini diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan metode grafik histogram dan Probability Plot (P-Plot). Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.a.1 dan Gambar 1.a.2

Grafik histogram dan Probability Plot (P-Plot)



Dengan melihat tampilan pada grafik histogram dalam gambar 1.a.1 memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 1.a.2. grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta

Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2011:106). Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Tabel VIF (Variance Inflation Factor)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1.ERM	.987	1.001
	X2.Komite Audit	.989	1.011

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Pada model regresi berganda penggunaan nilai Adjusted R^2 lebih baik dibandingkan dengan hanya melihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini disebabkan penggunaan

koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.484	.428	110.68668	2.725

a. Predictors: (Constant), X2_KomAud, X1_ERM

b. Dependent Variable: Y1_Kinerja Keuangan

Dari Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,484 berarti bahwa sebesar 48,4% variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ERM dan Komite Audit. Hal ini menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ERM dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, serta bagaimana Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh ERM dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan

dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Gambar c.1 . berikut ini

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80375.830	2	40187.915	3.280	.043 ^b
Residual	882110.917	73	12251.541		
Total	962486.747	75			

a. Dependent Variable: Y1_Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), X2_KomAud, X1_ERM

Dari tabel c.1 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel ERM dan Komite Audit terhadap *Kinerja keuangan*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig > 5%). Maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh ERM dan Komite Audit terhadap Kinerja keuangan

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Enterprise Risk Management (ERM) dan Komite Audit terhadap Kinerja keuangan. Model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang terdapat pada Gambar berikut ini.

Gambar c.2 – Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	VIF
	B	Std. Error				
1 (Constant)	8460.617	20.377		415.201	.000	
X1_ERM	.007	.000	.183	1.611	.108	1.001

X2_Komite Audit	.001	.000	.244	-	.0	1.0
				2.149	35	11

Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KinKeu = 8460,617 + 0,007ERM - 0,001KomAud + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa variabel independen yang terdiri ERM dan Komite Audit terhadap *Kinerja Keuangan*, dimana Komite Audit terhadap *Kinerja Keuangan* memiliki koefisien positif.

Nilai koefisien ERM bertanda positif yaitu sebesar 0,007. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila ERM mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka *Kinerja Keuangan* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,007 satuan. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah ERM berpengaruh pada *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk ERM adalah sebesar 0,183 dan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan ERM berpengaruh signifikan pada *Kinerja Keuangan* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2018 - 2022. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien Komite Audit bertanda positif yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila Komite Audit mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka *Kinerja Keuangan* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan. Hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh pada *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk ERM adalah sebesar 0,244 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Komite Audit berpengaruh signifikan pada *Kinerja Keuangan* pada perusahaan perbankan di

Indonesia tahun 2018 - 2022. Hal ini berarti hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini diterima.

Pada tabel berikut menginformasikan bahwa.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
					B	Beta
1 (Constant)	8416.462		469.768	.000		
ERM*AudQual	.002	.139	1.194	.036	.881	1.019
KomAud*.AudQual	-.001	-.132	-1.138	.029	.981	1.029

Dependen Variabel : Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk moderasi Kualitas Audit pada pengaruh ERM terhadap *kinerja keuangan* adalah sebesar 0,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh ERM terhadap *kinerja keuangan* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2018 - 2022. Hal ini berarti hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini diterima.

Pada tabel berikut menginformasikan bahwa;

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
					B	Beta
1 (Constant)	8416.462		469.768	.000		
ERM*AudQual	.002	.139	1.194	.036	.881	1.019
KomAud*.AudQual	-.001	-.132	-1.138	.029	.981	1.029

Dependen Variabel : Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk moderasi Kualitas Audit pada pengaruh Komite Audit terhadap *kinerja keuangan* adalah sebesar -0,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan

yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2018 - 2022. Hal ini berarti hipotesis pertama (H4) dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil pengujian yang sudah dijalankan bahwa didapat nilai pvalue atau probabilitas dari variabel independen 1 atau ERM senilai 0,028. Apabila dilihat bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ($>0,05$) berarti ERM mempunyai efek positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan demikian H1 diterima. Berdasarkan hipotesis pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan harus mendapatkan manfaat sebelum suatu perusahaan dapat dipercaya untuk menjalankan bisnisnya.

Manajemen risiko perusahaan (ERM) harus diungkapkan oleh perusahaan, dengan manajemen risiko yang efektif menjadi tujuan utama ERM. Adopsi ERM yang efektif, menurut Solikhah (2019), dapat meningkatkan profitabilitas organisasi. Perusahaan dengan sistem ERM yang mapan mempunyai kinerja yang lebih baik, memiliki risiko perusahaan yang lebih rendah, dan kecil kemungkinannya mengalami bahaya bisnis (Florio dan Leoni, 2017).

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) mempunyai potensi untuk meningkatkan ketepatan proses pengambilan keputusan operasional dan strategis, sekaligus memitigasi biaya yang terkait dengan risiko langsung dan tidak langsung. Dengan menerapkan ERM, organisasi dapat secara efektif meningkatkan kapasitas mereka untuk mengambil risiko yang lebih besar dan kemudian meningkatkan laba atas modal mereka. Selain itu, ERM memfasilitasi penetapan kebijakan risiko yang tepat dan penerapan praktik manajemen risiko yang efisien, sehingga mendorong peningkatan produktivitas dan peningkatan laba atas investasi (Callahan & Soileau, 2017). Penyediaan manajemen risiko yang andal dan

penerapan kebijakan risiko yang memadai melalui ERM telah dibuktikan oleh temuan empiris Fajriah dan Ghozali (2022).

Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2012. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), Eko Dyah Lestari (2011), Arifiningtiyas Widyaningrum (2014), Setyarini dan Lilik Purwanti (2014), Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) dan Yohannita Dwi Kartikasari (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian yang dilakukan besar kecilnya komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROA.

Menurut (Dedi Kusmayadi et al., 2015) komite audit berfungsi untuk memastikan dan meningkatkan efektivitas kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan (Chaudhry et al., 2020) komite audit sebagai pemeliharaan yang baik dalam good corporate governance(GCG) dan bertujuan untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengawasan dan prosedur yang dilakukan oleh komite audit maka kinerja keuangan semakin baik pula (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Rahman et al., 2019) komite audit memiliki pengaruh secara positif pada kinerja keuangan, didukung oleh (Purwanto et al., 2020)menjabarkan jika terdapat pengaruh pada komite audit terhadap kinerja keuangan

Kualitas audit yang lebih baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan

Perusahaan. Dengan adanya pihak perusahaan menggunakan audit eksternal yang baik, maka akan meningkatkan investor dalam melakukan investasi, sehingga kinerja keuangan Perusahaan akan semakin meningkat pula. Manajer risiko harus memperhatikan dampak dari implementasi ERM dan besarnya tindakan manajemen risiko ini mempengaruhi kinerja bank. Oleh karena itu, dengan adanya Kualitas audit yang baik, maka akan mampu memperkuat implementasi ERM berupa penerapan manajemen Risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank tersebut.

Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komite Audit terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. Kualitas Audit dalam hal ini adalah pihak Audit Eksternal yang terafiliasi dengan KAP Big Four. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan KAP memiliki kualitas yang berbeda-beda, audit yang berkualitas tinggi lebih efektif mengoreksi kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981) dalam Dahlan (2009) kualitas audit meningkat sesuai dengan ukuran KAP karena KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi yang dimiliki. Pembentukan kualitas audit, terutama kualitas audit yang berhubungan dengan Big Four menjadi prioritas utama untuk meningkatkan peran komite audit dalam memperoleh kinerja yang lebih baik bagi Perusahaan.

Berdasarkan juga penelitian menurut DeAngelo (1981) dalam Dahlan (2009) kualitas audit meningkat sesuai dengan ukuran KAP karena KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi yang dimiliki artinya semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi kredibilitas angka akuntansi yang dilaporkan, dengan demikian semakin meningkatkan tingkat keinformatifan laba di dalam laporan keuangan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar

dengan kehilangan klien (De Angelo,1981) dalam Hardiningsih (2010).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dikerjakan pada bagian hasil dan pembahasan. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh ERM dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan, yang dimoderasi oleh Kualitas Audit pada perbankan yang ada di BEI periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ERM memiliki efek signifikan pada Kinerja Keuangan yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran Komite Audit memiliki efek signifikan pada Kinerja Keuangan yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Kualitas Audit mampu memperkuat implementasi *Enterprise Risk Management* yang baik, dengan memastikan penerapan profil Risiko pada Perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan kinerja Keuangan Perusahaan
4. Kualitas Audit mampu memperkuat Komite Audit dalam meningkatkan kinerja Keuangan Perusahaan. audit yang berkualitas tinggi lebih efektif mengoreksi kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981) dalam Dahlan (2009) kualitas audit meningkat sesuai dengan ukuran KAP karena KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi yang dimiliki. Pembentukan kualitas audit, terutama kualitas audit yang berhubungan dengan Big Four menjadi prioritas utama untuk mengurangi masalah pengaruh negatif kepemilikan manajemen

terhadap keinformatifan laba

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value Mediated through The Financial Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Ahmed, I., & Manab, N. A. (2016). Moderating Effects of Board Equity Ownership on The Relationship between Enterprise Risk Management and Firms Performance: Data Screening and Measurement Model. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 62–70.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 1–10.
- Budiyanti, E. (2016). Penguatan Kembali Industri Manufaktur Indonesia. *Majalah Info Singkat Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, VIII(12).
- Callahan, C., & Soileau, J. (2017). Does Enterprise Risk Management Enhance Operating Performance? *Advances in Accounting*, 37, 122–139.
- Eikenhout, L. (2015). Risk Management and Performance in Insurance Companies.
- Febrianto, A. (2016). Analisis Pengukuran Perusahaan dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3).
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise Risk Management and Firm Performance: The Italian Case. *The British Accounting Review*, 49(1), 56–74.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Palmar, B. L., & Colle, S. D. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*. Cambridge University Press.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from The U.S Insurance Industry. *The Journal of Risk and Insurance*, 795–822.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *AlMasraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Iswajuni, Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275–281.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS.
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants and Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence from Germany. *The European Journal of Finance*, 24(10), 867–887.
- Li, Q., Wu, Y., Ojiako, U., Marshall, A., & Chipulu, M. (2014). Enterprise Risk Management and Firm Value within China's Insurance Industry. *Acta Commercii*, 14(1), 1–10.
- Liebenberg, A. P., & Hoyt, R. E. (2003). The Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence From the Appointment of Chief Risk Officers. *Risk Management and Insurance Review*, 6(1), 37–52